



# DINAMIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DALAM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA DIGITAL

**Nina Rosiana<sup>1</sup>**

<sup>1)</sup> Sains Komunikai,  
Universitas Djuanda

## Article history

Received : Desember 2025

Revised : Desember 2025

Accepted : Desember 2025

## \* Corresponding Author

Email :

[ninarosiana595@gmail.com](mailto:ninarosiana595@gmail.com)

## Abstrak

Komunikasi interpersonal mahasiswa di era digital mengalami perubahan signifikan, di mana interaksi yang sebelumnya dilakukan langsung kini banyak difasilitasi melalui media digital. Penggunaan media ini mempermudah komunikasi, namun juga menimbulkan tantangan seperti miskomunikasi, tekanan untuk merespons cepat, dan berkurangnya kedekatan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika komunikasi interpersonal mahasiswa, tantangan yang muncul, serta strategi yang digunakan untuk membangun interaksi yang efektif di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi dokumen, dan pengamatan. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu mahasiswa yang menempuh minimal empat semester dan aktif menggunakan teknologi digital. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola komunikasi, hambatan, dan strategi interaksi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa menggunakan WhatsApp untuk komunikasi informal dan koordinasi tugas, sedangkan Zoom dan Google Meet untuk pertemuan formal. Media digital mempermudah interaksi, tetapi tetap menimbulkan tantangan seperti miskomunikasi dan dominasi komunikasi daring yang mengurangi kedekatan emosional. Strategi efektif yang diterapkan meliputi penyampaian pesan jelas, komunikasi rutin, empati, dan keseimbangan antara interaksi digital dan tatap muka. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena jumlah informan yang relatif sedikit, namun memberikan wawasan penting untuk pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Media Digital

## Abstract

Interpersonal communication among students in the digital era has undergone significant changes, with previously face-to-face interactions now largely facilitated through digital media. While this media facilitates communication, it also presents challenges such as miscommunication, pressure to respond quickly, and reduced emotional closeness. This study aims to understand the dynamics of student interpersonal communication, the challenges that arise, and the strategies used to build effective interactions in higher education environments. The study employed a descriptive qualitative approach, collecting data through in-depth interviews, document studies, and observations. Informants were selected using purposive sampling, including students who had completed at least four semesters and actively used digital technology. Data were analyzed thematically to identify communication patterns, barriers, and interaction strategies. The results showed that students used WhatsApp for informal communication and task coordination, while Zoom and Google Meet were used for formal meetings. While digital media facilitates interaction, it still presents challenges such as miscommunication and the dominance of online communication, which reduces emotional closeness. Effective strategies implemented include delivering clear messages, regular communication, empathy, and balancing digital and face-to-face interactions. This study has limitations due to the relatively small number of informants, but it provides important insights for developing students' interpersonal communication skills in the digital era.

**Keywords:** *Communication, Digital Media, Interpersonal Communication*

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan ilmu yang menggabungkan beberapa bidang keilmuan, dan perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai disiplin ilmu lainnya (Purnomo, 2025). Di era digital yang semakin berkembang, perubahan cara berkomunikasi pada manusia semakin terlihat jelas dalam berbagai aspek. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai kelompok yang akrab dengan teknologi digital menghadapi dinamika komunikasi yang unik. Hal ini menimbulkan tantangan baru, seperti kesenjangan komunikasi, miskomunikasi, dan tekanan sosial akibat ekspektasi respon yang cepat.

Komunikasi yang baik dan positif dapat membantu membangun hubungan yang harmonis, serta secara perlahan mengarahkan orang yang menerima pesan untuk mengikuti tujuan yang ingin dicapai oleh pengirim pesan (Nur et al., 2024). Komunikasi adalah kemampuan yang baik dalam menggunakan bahasa dan memilih pesan yang tepat, dengan memperhatikan siapa yang menerima pesan dan cara pesan itu disampaikan (Arianto et al., 2022., Karlina et al., 2025). Seperti temuan sebelumnya, penelitian tentang komunikasi nonverbal antara orang tua dan anak yang mengalami gangguan pendengaran juga menunjukkan bahwa interaksi antarmanusia bisa menjadi jalan penting dalam proses belajar hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan yang tepat tidak hanya melalui verbal tetapi bisa melalui bahasa nonverbal seperti gerak tubuh, ekspresi wajah dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi (Andreansyah et al., 2024).

Dalam hal ini, komunikasi interpersonal menjadi aspek yang sangat relevan, terutama di lingkungan akademik. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan dan makna, baik secara verbal maupun nonverbal, yang terjadi melalui interaksi langsung antara dua orang atau lebih (Nursita et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki mahasiswa di era digital, tidak hanya untuk mendukung proses akademik, tetapi juga untuk membangun relasi sosial, menghindari miskomunikasi, serta menciptakan interaksi yang sehat di lingkungan pendidikan tinggi.

Efektivitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan membangun komunikasi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa komunikasi yang dirancang secara inklusif, mudah dijangkau, dan menarik mampu meningkatkan keterlibatan guru, siswa, serta orang tua, baik dalam pembelajaran berbasis digital maupun dalam situasi tatap muka yang terbatas (Purnomo, 2022). Dalam pelaksanaan pertemuan jarak jauh, Zoom dan Google Meet juga berperan sebagai sarana utama yang efektif, khususnya dalam memfasilitasi koordinasi meskipun terdapat perbedaan zona waktu (Nugroho et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, melainkan juga oleh kualitas pesan dan hubungan interpersonal yang terjalin.

Dalam konteks konseling menegaskan bahwa komunikasi yang empati dan supportif sangat penting dalam membangun hubungan yang kuat khususnya dalam situasi emosional (Rahmawati & Purnomo, 2021). Prinsip ini relevan dalam hubungan

antara dosen dan mahasiswa, di mana sikap terbuka dan penuh kepedulian dari pendidik dapat meningkatkan rasa dihargai dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan pesan yang tepat dalam media komunikasi online terbukti dapat menarik perhatian audiens dan memengaruhi respons mereka, walaupun tidak selalu mendorong keputusan tertentu (Purnomo, 2023).

Perkembangan teknologi digital tidak hanya mengubah cara mahasiswa mencari informasi, tetapi juga memengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain di kampus. Interaksi yang dulu dilakukan secara langsung kini sering dilakukan melalui platform digital, yang memberikan banyak manfaat sekaligus tantangan. Hal ini memaksa mahasiswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang bisa beradaptasi, mampu mengimbangi antara interaksi langsung dan daring, serta peka terhadap hal-hal yang disampaikan secara lisan maupun nonverbal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai dinamika komunikasi interpersonal mahasiswa di era digital, tantangan yang muncul, serta strategi yang digunakan untuk membangun interaksi yang efektif di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian mengenai komunikasi interpersonal mahasiswa di era digital sangat menarik untuk diteliti lebih dalam. Namun, pemanfaatan media digital dalam komunikasi interpersonal mahasiswa tidak selalu berjalan mulus. Hambatan seperti kesalahpahaman pesan, dominasi interaksi daring yang mengurangi kedekatan emosional, serta perbedaan kemampuan literasi digital antar mahasiswa menjadi masalah yang sering terjadi secara signifikan.

## METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, studi dokumen dan pengamatan. Penelitian atau pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan asumsi, pandangan filosofis, lensa teoretis dan mempelajari masalah penelitian untuk menemukan makna individu atau kelompok untuk menjelaskan masalah sosial dan masalah manusia (Creswell, 2007). Metode ini bersifat naratif dan kontekstual, sehingga menekankan pada pengumpulan informasi dalam bentuk narasi serta tindakan secara rinci dan mendalam tanpa menggunakan angka atau statistik.. Tujuan metode kualitatif ini adalah untuk memahami makna yang dianggap penting oleh seseorang dalam perilaku, pengalaman, atau interaksi sosial, serta meneliti proses yang terjadi di balik suatu fenomena (Jatipermata et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu keadaan secara menyeluruh. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga dapat mengetahui makna, perspektif, serta pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok yang terlibat. Data yang dikumpulkan melalui berbagai cara seperti cerita, wawancara, pengamatan, atau dokumen diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai keadaan yang diteliti.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan informan yakni mahasiswa yang bersedia untuk diwawancara. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik pengumpulan data dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria informan ditentukan oleh peneliti agar sejalan dengan penelitian ini. Untuk itu, kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan minimal 4 semester dan aktif dalam mengikuti perkembangan teknologi digital sebagai media pendidikan. Dalam penelitian ini melakukan wawancara mendalam terhadap 7 mahasiswa di Universitas Djuanda. Analisis data dilakukan dengan metode tematik, di mana data wawancara dikategorikan menjadi tema-tema utama berdasarkan pola komunikasi, hambatan, dan strategi interaksi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Setelah melakukan proses wawancara terhadap 7 mahasiswa, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa:

### **1. Pola dan Media Komunikasi**

Mahasiswa cenderung menggunakan WhatsApp sebagai media utama untuk berkoordinasi dalam tugas dan berkomunikasi secara informal. Sementara itu, Zoom dan Google Meet digunakan untuk diskusi formal atau pertemuan akademik. Pemilihan media komunikasi tergantung pada konteks interaksi. Komunikasi informal biasanya lebih cepat dan fleksibel, sedangkan komunikasi formal membutuhkan media yang bisa digunakan untuk menjelaskan materi secara lebih rinci. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori media digital yang menyatakan bahwa pilihan media memengaruhi efektivitas komunikasi antar orang.

### **2. Tantangan dan Hambatan**

Meskipun media digital membuat komunikasi lebih mudah, para mahasiswa tetap menghadapi beberapa hambatan. Misalnya, miskomunikasi terjadi karena pesan singkat yang tidak jelas atau tidak ada ekspresi nonverbal. Selain itu, tekanan untuk menjawab pesan secara cepat juga memengaruhi kenyamanan dan fokus mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya umpan balik yang tepat waktu serta komunikasi yang jelas dalam berinteraksi dengan orang lain.

### **3. Perbedaan Komunikasi Tatap Muka dan Digital**

Mahasiswa mengeluh bahwa ada perbedaan besar antara berkomunikasi secara langsung dan secara digital. Saat berbicara langsung, mahasiswa bisa melihat ekspresi wajah, bagaimana suara mereka berubah, dan gerakan tubuh lawan bicara, sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas dan interaksi terasa lebih hangat secara emosional. Di sisi lain, komunikasi digital, meskipun lebih praktis dan cepat, bisa menyebabkan salah paham karena tidak bisa melihat hal-hal nonverbal seperti ekspresi atau bahasa tubuh.

Meski begitu, panggilan video bisa sedikit menangani masalah ini, tetapi frekuensinya masih lebih kecil dibandingkan dengan chat biasa.

#### 4. Interaksi dan Hubungan Sosial

Hubungan antara mahasiswa dan dosen biasanya cukup formal dan teratur, sedangkan berkomunikasi dengan teman-teman lebih santai dan cepat respons. Mahasiswa biasanya menyesuaikan cara berbicaranya tergantung pada siapa yang mereka hadapi dan situasi sosialnya, menunjukkan kemampuan untuk bersikap fleksibel dan beradaptasi dalam berinteraksi dengan orang lain. Keadaan ini sesuai dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa penting untuk menyesuaikan pesan berdasarkan siapa yang menerima pesan tersebut.

#### 5. Dampak Media Digital Pada Proses Belajar

Penggunaan media digital memberikan dampak positif dalam membantu penyelesaian tugas dan pemahaman materi. Para mahasiswa mengatakan bahwa komunikasi yang jelas dan cepat respons mengurangi hambatan dalam bekerja sama, meningkatkan partisipasi di kelas, serta memperkuat semangat belajar. Namun, terlalu banyak interaksi secara daring bisa mengurangi hubungan emosional antar mahasiswa. Oleh karena itu, perlu tetap menjaga keseimbangan antara komunikasi secara digital dan pertemuan langsung.

#### 6. Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Personal

Media sosial memberikan dampak yang beragam terhadap cara mahasiswa berinteraksi dengan orang lain. Di satu pihak, media sosial memudahkan dalam bersosialisasi dan mengirimkan informasi dengan lebih cepat. Namun, di pihak lain, penggunaannya yang terlalu berlebihan bisa mengurangi kualitas interaksi langsung karena mengganggu fokus dan membuat orang lebih terbiasa memakai ponsel. Hal ini menunjukkan perubahan dalam cara mahasiswa berinteraksi sosial di lingkungan kampus.

#### 7. Strategi Mempertahankan Komunikasi Efektif

Mahasiswa menggunakan cara-cara sederhana agar komunikasi digital tetap efektif, seperti menyampaikan pesan dengan jelas, berkomunikasi secara rutin, dan beralih ke komunikasi langsung jika ada kemungkinan salah paham. Beberapa keterampilan komunikasi yang penting mencakup penggunaan bahasa yang jelas, kemampuan merasakan perasaan orang lain, kesabaran, kesopanan dalam menggunakan media digital, serta pemahaman tentang batasan privasi. Komunikasi digital yang baik membantu dalam mengatur tugas dan proses belajar, tetapi tetap perlu diimbangi dengan komunikasi langsung agar hubungan antar manusia tetap berkualitas.

### **Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Era Digital**

Komunikasi interpersonal mahasiswa dalam pendidikan tinggi di era digital menunjukkan adanya dinamika yang ditandai oleh proses penyesuaian antara individu, media, dan konteks interaksi. Komunikasi tidak lagi berlangsung secara satu arah melalui tatap muka, tetapi juga dimediasi oleh berbagai platform digital. Kondisi ini memengaruhi cara mahasiswa membangun pemahaman, menyampaikan pesan, serta memelihara hubungan sosial. Dalam perspektif komunikasi interpersonal, perubahan tersebut menuntut kemampuan individu untuk tetap menjaga kualitas interaksi meskipun komunikasi dilakukan melalui media yang memiliki keterbatasan tertentu.

Pemanfaatan media digital dalam komunikasi interpersonal membawa implikasi terhadap kejelasan pesan dan pemaknaan komunikasi. Keterbatasan unsur nonverbal dalam komunikasi berbasis teks dapat memengaruhi penyampaian emosi dan niat, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal di era digital menuntut adanya kesadaran yang lebih tinggi dalam penggunaan bahasa, pemilihan kata, serta kemampuan memahami konteks sosial lawan bicara. Aspek empati dan keterbukaan menjadi semakin penting agar interaksi tetap berlangsung secara efektif dan bermakna.

Di sisi lain, komunikasi tatap muka tetap memiliki peran penting dalam membangun kedalaman hubungan interpersonal. Interaksi langsung memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara utuh, baik verbal maupun nonverbal, sehingga memperkuat kedekatan emosional dan rasa saling percaya. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, komunikasi interpersonal yang berkualitas berkontribusi pada terciptanya suasana akademik yang kondusif, mendukung kerja sama, serta meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks akademik, komunikasi interpersonal mahasiswa tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga pada efektivitas kerja sama dan pencapaian tujuan pembelajaran. Interaksi yang terbuka dan supportif antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen mampu meningkatkan partisipasi aktif, mempermudah koordinasi tugas, dan memperkuat pemahaman materi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal berperan penting dalam keberhasilan proses belajar, sehingga penggunaan media digital perlu diarahkan tidak hanya untuk efisiensi, tetapi juga untuk mendukung kolaborasi dan interaksi yang bermakna di lingkungan pendidikan tinggi.

Dengan demikian, dinamika komunikasi interpersonal mahasiswa di era digital menuntut adanya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi langsung. Media digital berfungsi sebagai sarana pendukung yang mempermudah komunikasi, namun tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran komunikasi tatap muka. Selama mahasiswa mampu menjaga empati, kesadaran interpersonal, dan etika komunikasi, kualitas hubungan interpersonal dalam lingkungan pendidikan tinggi dapat tetap terpelihara secara optimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan komunikasi digital yang efektif menjadi faktor penting bagi mahasiswa dalam menjaga kualitas interaksi

interpersonal. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara, serta tetap mempertahankan empati dan kesadaran sosial dapat mengurangi potensi miskomunikasi dan meningkatkan kerja sama akademik. Dengan demikian, mahasiswa perlu terus mengembangkan strategi komunikasi yang seimbang antara media digital dan interaksi tatap muka agar hubungan sosial dan proses pembelajaran tetap optimal di era digital.

## KESIMPULAN

Komunikasi antar manusia di zaman digital ini menunjukkan perubahan yang rumit dan bergantung pada situasi. Mahasiswa biasanya menggunakan media digital seperti WhatsApp untuk berkomunikasi secara santai dan mengatur tugas, sementara Zoom atau Google Meet digunakan untuk pertemuan yang lebih resmi. Pemilihan media komunikasi tergantung pada konteksnya, di mana komunikasi digital memang praktis dan cepat, tetapi komunikasi langsung tetap diperlukan untuk mengurangi kesalahpahaman dan menjaga hubungan emosional yang baik. Selain itu, meskipun media digital memudahkan komunikasi, masih ada tantangan seperti miskomunikasi, tekanan untuk merespons cepat, dan dominasi media sosial yang mengurangi interaksi langsung. Untuk menjaga komunikasi yang baik, mahasiswa biasanya menggunakan bahasa yang jelas, berkomunikasi secara rutin, bersabar, penuh empati, serta waspada terhadap batasan privasi. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif tidak hanya tergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kejelasan pesan dan hubungan antar orang. Oleh karena itu, kombinasi antara komunikasi digital dan tatap muka perlu diperhatikan agar interaksi tetap lancar dan harmonis. Saran dari penelitian ini adalah agar para mahasiswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara digital dengan baik, serta menjaga keseimbangan antara berinteraksi secara daring dan tatap muka agar mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Penelitian ini memiliki batasan karena jumlah informan yang tidak terlalu banyak, sehingga hasil yang diperoleh belum bisa diterapkan secara umum untuk semua mahasiswa. Namun, penelitian ini tetap memberikan manfaat penting dalam memahami cara, kesulitan, dan pendekatan dalam berkomunikasi secara interpersonal di tengah era digital.

## REFERENSI

- Andreansyah, R., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2024). *Penerapan Komunikasi Non Verbal di Yayasan Penyandang Disabilitas*. 3, 726–738.
- Arianto, R. N., Purnomo, A. M., & Hernawan, D. (2022). Ten principles of interactional communication skills implementation in learning: the case of mahad as-salam qur'anic boarding school. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 1089–1099. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.21652>
- Jatipermata, F., Purnomo, A. M., Studi, P., Komunikasi, S., & Bogor, U. D. (2022). *Peran komunikasi penyuluh dalam pemberdayaan peternak sapi perah pada koperasi produksi susu bogor 1,2*. 12(Juni), 52–66.
- Karlina, M., Hasbiyah, D., & Kusumadinata, A. A. (2025). Komunikasi penerapan budaya

ICARE di Yasmina Foundation. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(2), 324-334. <https://doi.org/10.62180/42dr1d63>

Nugroho, D. B., Kusumadinata, A. A., & Purnono, A. M. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Media Komunikasi Universitas Djuanda Bersama Mitra Kerja*. 3, 2759–2768.

Nur, H., Laila, A., Purnomo, A. M., Bogor, U. D., & Bogor, U. D. (2024). *Pesan Non Verbal Dalam Komunikasi Interpersonal Suami Istri Dalam Pernikahan*. 3, 7033–7045.

Nursita, S. F. N., Hasbiyah, D., & Purnomo, A. M. (2024). Analisis peran komunikasi interpersonal dalam lingkaran pertemanan terhadap peningkatan kinerja karyawan di uIGO studio. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5092–5101. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13031>

Purnomo, A. M. (2022). *Principal 's Communication Style and Learning Process Effectiveness during Pandemic : The Case of SMP PGRI 1 Cigombong*. 1.

Purnomo, A. M. (2023). *Efektivitas Penggunaan Pesan Dalam Media*. 8(2), 232–245.

Purnomo, A. M. (2025). *Formulating the Novelty of Communication Research in Post-COVID- 19 Era*. 18(1), 158–175.

Rahmawati, R., & Purnomo, A. M. (2021). *Keterkaitan Antara Komunikasi Persuasif Dan Kemampuan Pribadi Konselor PETP2A Dalam Layanan Konseling Pada Perempuan Korban Kekerasan*. 7, 109–122.